e-ISSN : 2774-3152
p-ISSN : 2355-1690
Ūlul Albāb
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan

Pola Interaksi Sosial Perangkat Desa Taman Indah dalam Melayani Masyarakat

Heriyadi[1], Suhaili[2]
[1.2], STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia
Emai: Penulis koresponden: heriyadiinspiring@gmail.com

Volume 1 Nomor 2 2023

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: September 2023
Direvisi: November 2023
Diterima: Desember 2023

Keyword:
Patterns, Social Interaction, Village Officials

ABSTRAK

The village government is a government apparatus serving in rural areas which has the authority as the main organizer and person responsible for the fields of government, development, community and public interest matters including the promotion of peace and order. Apart from that, the village government carries out the task of developing the community's mentality, both in the form of cultivating and developing a building spirit based on the principles of joint enterprise and kinship. Humans need interaction, meaning that interaction is a reciprocal activity and also a manifestation of human social activity. That is what should happen in the village government structure for the Taman Indah village community in serving the community, providing good service with interaction and communication according to the community's level of understanding. This research aims to find out the social interaction patterns of village officials in serving the Taman Indah village community. The research method used is a qualitative approach which produces a clear description and the data obtained is in accordance with the desired data so that it can be analyzed well. This research found that the social interaction patterns of village officials include 1) Communication interaction patterns between individuals and individuals. 2) Communication interaction patterns between individuals and groups. 3) Communication interaction patterns between groups and groups.

© JDSK 2023 , Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan aparatur pemerintahan yang bertugas di pedesaan yang mempunyai wewenang sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan kepentingan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban. Disamping itu pemerintahan desa mengemban tugas membangun mental masyarakat, baik dalam bentuk menumbuuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang di landasi oleh azaz usaha bersama dan kekeluargaan. Pemerintahan desa menurut UU No. 32 Tahun 1999 yang disebut

dengan “Pemerintah Desa adalah kepala desa, perangkat desa, dan badang perwakilan desa (BPD). Sementara itu, berdasarkan PERPU No. 76 tahun 2001 disebutkan bahwa di desa dibentuk pemerintahan desa yang langsung berhubungan dengan masyarakat diarahkan untuk dapat menciptakan pemerintahan yang peka terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat (Batubara 2013).

Terciptanya perkembangan dan perubahan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah desa tidak terlepas dari adanya interaksi sosial yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Interaksi sosial yang baik akan mengantarkan pemerintah desa terhadap masyarakat intens dalam menjalani program atau rencana kerja yang sudah diatur. Interaksi sosial sangat penting, karena akan menghadirkan kedekatan emosional dalam melakukan kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini tentu manusia membutuhkan interaksi sosial, artinya bahwa interaksi merupakan kegiatan timbal balik dan juga sebagai perwujudan sosial dalam berkomunikasi yang merupakan proses penyampaain pesan atau interaksi dari pengirim ke penerima (Inah 2015). Begitulah yang seharusnya terjadi dalam tatanan pemerintahan desa terhadap masyarakat desa Taman Indah dalam melayani masyarakat, memberikan pelayan yang baik dengan interaksi sosial sesuai tingkat pemahaman masyarakat.

Jika dilihat dari tugas pemerintah desa terutama kepala desa sebagai pimpinan rakyat desa adalah mengacu kepada keberadaan undang-undang nomor tahun 2014 tentang desa membawa penduduk di desa lebih sejahtera melalui 4 (empat) aspek utama, yaitu: pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, perkembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkunga (pasal 78 ayat 1). Untuk menunjung pembangunan desa tersebut, tersedianya dana cukup besar yang mengalir ke desa. Pada pasal 72 ayat (4) ditetapkan paling sedikit 10% dari dana transfer daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) akan mengalir ke desa (Mulyadi R 2017). Adanya aturan perundang-undangan pemerintah pusat mengenai anggaran desa dan kemana arah yang harus digunakan oleh pemerintah desa merupakan peta bagi pemerintah desa dalam menjalani tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat untuk membangun desa yang dipimpin-nya ke arah yang lebih baik dan maju. Pemimpin yang baik tidak akan pernah menyia-nyiakan kesempatan dan anggaran untuk memuaskan masyarakatnya, baik dalam bidang pembangunan, kebutuhan dasar, usaha, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini betujuan untuk menggali bagaimana pola interaksi sosial pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun masalah yang diteliti adalah mengenai pola interaksi sosial pemerintaj desa Taman Indah dalam Melayani Masyarakat. Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pola interaksi sosial yang digunakan oleh pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, di mana observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang

sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu- individu yang diteliti (Sopiah 2010,). Sedangkan Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2011).

Analisis data peneliti menggunakan reduksi data, dan dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan di lapangan, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi awal. Setelah terkumpul, peneliti menyeleksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data tersebut sebagai data pokok atau inti dari kebutuhan yang dicari oleh peneliti. Hasil dari kesimpulan tersebut, kemudian peneliti menjadikan data tersebut sebagai sumber informasi terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mencari data di lapangan, peneliti menemukan beberapa fakta data yang menunjukkan beberapa pola interaksi sosial yang dilakukan pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat. Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan berbagai pihak mulai dari perangkat desa, tokoh pemuda, dan beberapa Masyarakat desa Taman Indah terkait pola interaksi sosial yang digunakan oleh perangkat desa dalam melayani Masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai gambar yang dipakai untuk contoh batik, corak batik atau tenun ragi atau suri, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dan sebagainya model, sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.(“KBBI,” n.d.)

Sedangkan dalam kamus induk istilah ilmiah, intraksi adalah sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih di mana tingakah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Dengan demikian interaksi merupakan perilaku timbal balik suatu perilaku di mana masing-masing individu dalam proses tersebut mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang dilakukan oranglain (Morissan 2009). Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain (Dwi Narwoko & Bagong Suyanto 2014).

Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain (Tony 2015). Selain itu, istilah interaksi sosial dapat diartikan sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi (Jacky 2105). Interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi (Qusyairi 2019).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disumpulkan bahwa pola interaksi sosial merupakan proses pertukaran informasi antara satu orang dengan orang yang lain, sehingga membentuk satu ikatan emosional yang baik melalui komunikasi, Kerjasama, saling tolong menolong, dan lain-lain. Terkait dengan pola interaksi tersebut Fauzan merupakan salah satu pemuda di desa Taman Indah, bertempat di kediaman-nya, pukul 20.00 Wita, 10 Oktober 2023 ia menjelaskan:

> *"Pihak desa jika ingin memberikan informasi kepada masyarakat harus melalui birokrasi pihak desa untuk memanfaatkan potensi generasi muda. Selain itu selama ini saya amati, pihak desa melakukan interaksi sosial langsung dengan masyarkat."*

Pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat menggunakan beberapa pola interaksi sosial, di antaranya adalah sebagai berikut:

Interaksi Sosial Individu dengan Individu

Homas mendifinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep ini menurut Homas mengandung pengertian bahwa interaksi merupakan suatu stimulus perangsang bagi tindakan individu ke individu lainnya (Mocodompis, n.d.). Interakasi sosial individu diatas membahas tentang interaksi dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh aparatur desa saja tanpa melibatkan masyarakat. Pola ini dilakukan oleh aparatur desa untuk membahas rancangan terkait semua hal yang berkaitan dengan desa. Mulai dari anggara, kedisiplinan, pembangungan, dan hal lainnya. Sumiah, seorang tokoh masyarakat, pada 11 Oktober 2023, pukul 08.00 Wita menjelaskan:

> *"Yang saya lihat, pihak pemerintah desa lebih banyak berdiskusi di dalam kantor dari pada di lapangan. Akibatnya, apa yang kita butuhkan sebagai masyarakat kadang tidak dapat di pernuhi".*

Tepatnya dalam interaksi sosial individu yang dilakukan oleh aparatur desa untuk menjaga rahasia atau nama baik desa terhadap apa yang menjadi kekuarangan dan kelebihan desa. Hanya saja dalam pola interaksi seperti ini, jika tetap konsinten dilakukan oleh aparatur desa tanpa melibatkan masyarakat akan menghadirkan fitnah atau dugaan masyarakat yang negative. Dugaan itu timbul berdasarkan pengamatan masyarakat akan jarangnya aparatur desa melibatkan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat desa Taman Indah beranggapan bahwa kepala desa dan staf seperti tidak bisa memimpin dan tidak memiliki pengalaman, hingga komentar tentang aparatur desa hanya menghabiskan dana desa saja terdengar dari masyarakat. Ungkapan itu berdasarkan data dan pengamatan peneliti yang sudah melakukan penelitian.

Padahal interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu akan melihat orang lain atau situasi yang tengah dihadapinya berdasarkan perspektif yang dimilikinya sebagai penyampai pesan. Individu memegang peranan penting dalam kehidupan sosial (Morissan 2014). Aparatur desa memiliki peran yang sangat pentiing bagi masyarakat. Sukses atau tidaknya perancanaan program terkait anggaran dana desa tergantung kepada interaksi aparatur desa terhadap masyarakat. Aparatur desa adalah tulang punggung desa, karena mereka merupakan orang-orang terpercaya dalam memberikan kontribusi

untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan unggul. Sehingga, jika aparatur desa menyadari itu semua, tentu pola interaksi komunikasi yang akan digunakan tidak sebatas sampai disini, harus ada pergerakan baru sesuai pengamatan mereka mengenai respon masyarakat terkait desain kepemerintahan mereka.

Kaitannya dengan sosial bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menjalankan hidupnya sendiri. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lain untuk membantunya (Aris, n.d.) Dalam proses interakasi sosial biasanya seseorang akan lebih terbuka dan membangun interaksi yang lebih dekat. Karena setiap individu akan menceritakan semua yang dialami dalam proses kehidupannya. Sehingga tidak heran, aparatur desa dalam hal ini, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, BPD, dan seluruhnya stafnya mengetahui rahasia desa baik kekurangan dan kelebihan desa. Akan tetapi lemahnya, informasi mengenai kekurangan dan kelebihannya itu hanya tersampaikan di ranah aparatur desa.

Interaksi Sosial Individu dengan Kelompok

Pola kedua ini menggambarkan bahwa aparatur desa juga melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Tidak ada aparatur desa manapun yang tidak melakukan interaksi dengan masyarakat. Meskipun dalam hal ini, tingkat ke aktifan aparatur desa kepada masyarakat tidak sampai 100%, akan tetapi aparatur desa tidak menutup diri kepada masyarakat, sehingga aparatur desa dapat memberikan kontribusi pelayanan kepada masyarakat setempat. Hasil penelitian peneliti dari berbagai sumber terutama yang pernah dijelaskan oleh staf desa Taman Indah, bahwa sebagai aparatur desa selalu membuka pintu kepada masyarakat untuk melayani apa yang menjadi kebutuhan mereka. Proses layanan tersebut berupa, pembuatan surat, konsultasi dusun, dan proses lainnya. Dan tindakan pelayanan itu hampir setiap hari dilakukan oleh aparatur desa kepada masyarakat.

Pelayanan demikian merupakan kesadaran aparatur desa sebagai tanggung jawab mereka dalam mengemban tugas untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat mereka. Tidak hanya pada proses pelayanan saja, akan tetapi timbal balik antara kepala desa dengan perwakilan setiap dusun seperti kepala dusun, RT, RW, dan pemuda selalu dilakukan oleh aparatur desa dalam menyusun suatu program. Hulaimi merupakan ketua karang taruna menjelaskan ketika di wawancara pada Oktober 2023, pukul 10.00 Wita.

> *"Justru kami yang ada di kepengurusan desa sudah melakukan tugas kami dengan baik kepada masyarakat, salah satunya adalah selalu membuka pelayanan terhadap masyarakat yang ingin membuat surat menyurat".*

Aparatur desa dalam melayani masyarakat tidak hanya sebatas melayani dalam proses berdialog di kantor saja, akan tetapi aparatur desa juga melaksanakan pelatihan-pelatiahn yang bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai suatu hal yang akan dilakukan oleh masyarakat. Dalam pelatihan tersebut aparatur desa mengundang pemateri dan seluruh lapisan masyarat. Pelatihan yang pernah dilakukan oleh aparatur desa Taman Indah adalah pelatihan membuat jamur tiram, pelatihan jahit, pelatihan kepemudaan, pelatihan membuat kerupuk dan pelatihan laiinnya. Pelatiihan ini merupakan

bentuk layanan aparatur desa terhadap masyarakat tentang pemanfaatan sumberdaya alam sehingga dapat menghasilkan usaha baru bagi masyarakat sendiri. Hanya saja dalam pelatihan ini, pemerintah desa biasanya selalu membatasi peserta pelatihan yang diwakili oleh beberapa orang saja. Sehingga terlihat jelas, banyak masyarakat yang tidak bisa merasakan hasil dari pelatihan tersebut.

Interaksi Sosial Kelompok Dengan Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda (Mulyana 2013). Masyarakat desa Taman Indah adalah suatu kelompok yang sering melakukan diskusi tentang pemerintahan desa namun tidak melibatkan aparatur desa. Dalam hal ini, aparatur desa menurut masyarakat tidak terlibat dalam kelompok mereka. Karena bagi mereka, berdiskusi dengan sesama masyarakat akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat tanpa harus berteori dan menjelaskan panjang lebar seperti yang aparatur desa lakukan disetiap kali pertemuan.

Pola interaksi sosial kelompok ini akan menghasikan pemahaman atau penelian sendkiri. Tindakan aparatur desa terhadap masyarakat bisa dinilai buruk dan juga bisa diniliai baik tergantung tingkat ke aktifan aparatur desa dalam melayani masyarakat. Akan tetapi kebanyakan hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat selama ini selalu beranggapan aparatur desa tidak pernah melibatkan masyarakat Taman Indah dalam menysun program. Selain itu aparatur desa Taman Indah tidak memberikan informasi secara intens atau terus menerus kepada masyarakat terkait perkembangan masyarakat yang sedang dijalani. Imran sebagai staf desa mengaku bahwa ketika di wawancara pada, 12 Oktober 2023, pukul 09.10 Wita:

> *"Satu hal yang sering saya temukan di lapangan, bahwa ketika masyarakat memiliki keluhan tentang pemerintah desa, mayarakat lebih senang bersosial dengan sesama masyarakatnya tanpa ada pengaduan ke pemerintah desa".*

Penilian yang dibangun oleh kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya sangat efektif. Karena pada dasarnya penilian berupaya memperkirakan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengarhi sistem kepercayaan yang sudah dimili sebelumnya (Morissan 2014). Menghadapi kelompok masyarakat seperti ini, aparatur desa harus lebih aktif lagi bersosial lagi atau membangun interaksi lebih dekat dengan masyarakat. Karena jika masyarakat sudah memandang kepala desa tidak baik, maka tindakan-tindakan demonstrasi bisa jadi akan terjadi kepada aparatur desa. Hakekatnya antara masyarakat dengan pemerintah desa tidak boleh memiliki jarak yang jauh dalam membangun desa. Apratur desa dengan masyarakat harus bekerjasama dengan sebaik-baiknya. Karena kesejahteraan rakyat akan terasakan sangat indah apabila kedua belh pihak dapat menjalin hubungan yang sangat erat. Artinya, masyarakat dalam berdiskusi harus melibatkan aparatur desa, begitupun dengan aparatur desa selalu berkomunikasi dengan masyarakat sehingga tidak terjadi sesuautu yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Pola interaksi sosial sangat perlu dilakukan oleh siapapun dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Interaksi sosial akan menumbukan emosional yang kuat antara yang satu dan yang lainnya. Pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat melakukan beberapa pola interaksi sosial, hal itu menjadi sebuah hasil penelitian terhadap penelitian yang sedang peneliti teliti. Adapun pola interaksi sosial pemerintah desa Taman Indah dalam melayani Masyarakat adalah 1) interaksi sosial individu dengan individu, 2) interaksi sosial individu dengan kelompok, 3) interaksi sosial kelompok dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.

Aris. n.d. "Pengertian Dan Contoh Manusia Sebagai Makhluk Sosial." https://www.gramedia.com/literasi.

Batubara, Bebby Masithoh. 2013. "Hubungan Komunikasi Badan Perwakilan Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan." *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 1 (1): 66.

Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2014. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada.

Inah, Ety Nur. 2015. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-Ta'dib* 8 (1): 151.

Jacky, M. 2105. *Sosiologi: Konsep, Teori Dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

"KBBI." n.d. https://kbbi.web.id/pola.

Mocodompis, Jemmy R. n.d. "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintah Desa (Studi Kasus Di Desa Pokol Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Snaghe." https://www.neliti.com/id/publications/1058, .

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

———. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Mulyadi R, Dkk. 2017. "Peran Komunikasi Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Di Kecamatan Cot Gerik, Aceh Utara." *Komunikasi Pembangunan* 15 (1): 113.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qusyairi, Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7 (1): 154.

Sopiah, Etta Mamang Sadji &. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tony, Fredian Nasdian. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Buku Obor.